

**ANALISIS DESKRIPTIF DAN KOMPARATIF PADA  
LITERASI KEUANGAN PETANI PADI SAWAH DI  
KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

*Descriptive and Comparative Analysis on The Financial  
Literacy of Rice Farmers in Kabila District, Bone Bolango  
Regency*

**Siti Shafwah Ratna Utami<sup>1\*</sup>, Yuliana Bakari<sup>1</sup>, Ria Indriani<sup>1</sup>,  
Muh. Zubair Hippy<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Indonesia, 96212.

*Email: yulianabakari@ung.ac.id*

*Naskah diterima: 23/12/2022, direvisi: 18/02/2023, disetujui: 29/05/2023*

**ABSTRAK**

Dalam pengelolaan usahatani, pemahaman petani terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan pada petani padi sawah dan mengetahui perbedaan literasi keuangan pada petani padi sawah antar desa di Kecamatan Kabila. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis varians *One Way Anova* dengan teknik *Non Probability Sampling*. Adapun jumlah sampel yang diteliti adalah 113 responden yang merupakan petani padi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila cukup baik karena petani belum memiliki perilaku yang baik terhadap pengelolaan keuangan secara pribadi maupun usahatani. Hasil uji *Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada komponen *Financial Experience* di masing-masing desa di Kecamatan Kabila.

Kata Kunci: Petani, Usahatani, Literasi Keuangan

### ABSTRACT

*In farming management, farmers' understanding of financial literacy is needed. This study aims to find out how the description of financial literacy in lowland rice farmers and find out the differences in financial literacy among lowland rice farmers between villages in Kabila District. The data analysis used is descriptive analysis and One Way Anova analysis of variance with the Non Probability Sampling technique. The number of samples studied were 113 respondents who were rice farmers. The results of the study show that the financial literacy of paddy rice farmers in Kabila District is quite good because farmers do not yet have good behavior towards personal financial management and farming. The results of the Anova test show that there are significant differences in the Financial Experience component in each village in Kabila District.*

*Keywords: Farmers, Farming, Financial literacy.*

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena pada sektor ini memberikan lapangan pekerjaan untuk penduduk untuk penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan dapat memberikan bahan pangan bagi penduduk. Tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 88,43% (Badan Pusat Statistik, 2022). Petani menjadi salah satu profesi pekerjaan yang pendapatannya masih tergolong rendah. Pendapatan rendah yang dimiliki petani dapat menimbulkan masalah keuangan pribadi/usahatani di kehidupan.

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo pada tahun 2003. Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi yang besar terkait dengan padi sawah dengan jumlah produksi yang tercatat terbesar 21.496 ton (Statistik, 2002). Berdasarkan data luas, panen dan produksi padi di Gorontalo bahwa Kabupaten Bone Bolango berada pada peringkat pertama produksi padi di Provinsi Gorontalo. (Badan Pusat Statistik, Luas Panen dan Produksi Padi di Gorontalo 2021 (Angka Tetap), 2022).

Sebagaimana data diatas bahwa Kecamatan Kabila memiliki potensi padi sawah yang cukup besar di Kabupaten Bone Bolango. Dalam pemanfaatan

potensinya petani tentu memerlukan modal untuk investasi usahatani. Dalam pengelolaan modal usahatani, pemahaman petani akan literasi keuangan sangat dibutuhkan. Literasi keuangan pada petani sangat berperan penting dalam keuangan mereka dengan baik (Anwar I. A., 2020). Memiliki kemampuan dalam keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Individu harus bisa memiliki keterampilan dalam mengelola sumber keuangan pribadi secara efisien untuk kesejahteraannya. Literasi keuangan dapat memungkinkan individu untuk dapat memperbaiki pemahaman dalam menghadapi masalah keuangan. Memiliki pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting dalam mengalokasikan pendapatan yang di dapat seseorang. Oleh karena itu untuk meningkatkan keuangan literasi pada kelompok tani dapat dilakukan penyuluhan tentang literasi keuangan kepada para petani.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, hanya 38% masyarakat Indonesia yang paham mengenai lembaga dan produk keuangan. Tingkat literasi keuangan pada petani masih tergolong rendah. Hal ini dapat mengakibatkan petani mudah tertipu investasi bodong, tergoda pinjaman online, dan tidak bisa memahami asuransi sehingga tidak bisa menikmati hasil kerja hingga masa tua. Tingkat literasi itu sendiri bisa mendukung perekonomian dalam rumah tangga petani. Dengan itu, kondisi perputaran uang akan baik dan kehidupan akan lebih sejahtera karena siap menghadapi kondisi darurat.

Penipuan berkedok investasi semakin marak terjadi di ndonesia. Penipuan ini dilakukan secara *online* maupu *offline* dan biasanya tertuju kepada masyarakat yang sangat awam tentang dunia investasi. Para pelaku penipuan akan menawarkan keuntungan yang besar agar masyarakat bisa tergiur terhadap keuntungan yang akan mereka dapatkan dan memilih menginvestasikan harta mereka tanpa berpikir panjang. Masyarakat Gorontalo belum lama ini menjadi korban investasi bodong. Investasi bodong ini berama "Enel Kekuatan Hijau". Pelaku penipuan investasi bodong ini menjanjikan keuntungan sekitar dua persen setiap hari selama 200 hari dari uang yang diinvestasikan. Petani menjadi salah satu sasaran para penipu investasi karena petani menjadi salah satu masyarakat yang awam akan hal tersebut.

Pada penelitian Amir dan Echan (2022) mengatakan bahwa literasi

keuangan pada petani berada pada kategori *Sufficient literate*. Artinya petani sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai literasi keuangan namun belum memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pada penelitian tersebut belum menjelaskan secara spesifik mengenai literasi keuangan pada petani padi sawah. Literasi keuangan pada padi sawah sangat penting karena petani membutuhkan modal yang besar untuk mengelola usahatani yang dimiliki. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun target waktu penelitian selama 6 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 responden dengan menggunakan rumus *Nomogram Harry King*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis varians satu jalur (*One Way Anova*). Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan tingkat literasi keuangan petani padi sawah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk menilai jawaban dari setiap pernyataan dengan pengukuran skala likert. Selanjutnya untuk menetapkan tingkat literasi keuangan maka nilai presentase yang diperoleh diinterpretasikan dalam tiga kelompok, yaitu 1) tidak baik 36,55%; 2) kurang baik 52,55%; dan 3) cukup baik 68,75% (Sugiyono 2010:86). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan bagaimana menurut OJK (2017) yaitu baik (*well literate*), cukup (*sufficient literate*), kurang (*less literate*) dan tidak terliterasi (*not literate*) dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Akmal & Yogi, 2016).

$$\% \text{ Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Total \% skor}}{\text{Item pernyataan}}$$

Berikutnya untuk analisis varians satu jalur (*One Way Anova*) merupakan teknik statistika parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat

perbedaan rata-rata antara tiga buah populasi atau lebih. Hasil Anova ini dilihat dari Fhitung dan nilai signifikansinya. Jika nilai sig < 0,05 artinya signifikan. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 artinya tidak signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) >0,05 maka tidak ada perbedaan.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka ada perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari seluruh responden yang ada di Kecamatan Kabila. Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, dan jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 1, data yang diperoleh dilapangan, terdapat 98,32% responden berjenis kelamin laki-laki dan 1,77% berjenis kelamin wanita.

**Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	111	98,23
Wanita	2	1,77
<b>Umur</b>		
23-42	27	23,68
43-62	80	71,05
63-82	6	5,26
<b>Pendidikan</b>		
SD	59	52,21
SLTP	13	11,5
SLTA	34	30,09
Diploma	2	1,77
Sarjana	1	0,88
Tidak Sekolah	4	3,54

**Sumber : Data primer (2022), diolah.**

Umur petani di Kecamatan Kabila didominasi dengan umur 43-62 yang berjumlah 80 orang, umur 23-42 berjumlah 27 orang dan umur 63-82 berjumlah 6

orang. Pada tingkat pendidikan petani padi sawah di Kecamatan Kabila paling banyak adalah SD yang berjumlah 59 orang, SLTP berjumlah 13 orang, SLTA berjumlah 34 orang, Diploma berjumlah 2 orang, Sarjana berjumlah 1 orang, dan Tidak Sekolah berjumlah 4 orang.

### **Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kabila**

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila dibagi dalam 4 komponen yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, *Financial Experience*. Dari teknik perhitungan yang digunakan, jawaban responden dapat dijelaskan bahwa pada tabel menunjukkan jumlah presentase (%). Dari hasil ini dapat dihitung tingkat literasi keuangan petani padi sawah di Kecamatan Kabila

Hasil pengukuran dengan skala likert ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango secara keseluruhan termasuk pada kriteria cukup baik. Literasi keuangan di Kecamatan Kabila baru cukup baik karena petani memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan yang cukup baik terhadap pengelolaan keuangan secara pribadi maupun rumah tangga. Perilaku keuangan masuk pada kriteria kurang baik pada petani disebabkan karena sebagian besar petani memiliki hasil pendapatan yang tidak banyak sehingga membuat petani kesulitan dalam merencanakan hasil pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usahatani. Pengelolaan keuangan dengan pengetahuan yang tinggi akan membuat perilaku keuangan petani akan tinggi juga, sehingga dapat membuat petani bisa menjalankan pola hidup yang teratur, seperti hidup hemat dan berkecukupan dapat membuat petani menyesuaikan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Pada komponen *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) petani memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perhitungan. Hasil uji yang cukup baik akan pengetahuan petani ini mengartikan bahwa petani memiliki informasi lembaga jasa keuangan namun masih kurang memahami kegunaan dari jasa keuangan tersebut.

Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah

No	Financial Knowledge	Presentase %	Kriteria
1	Pengetahuan Perhitungan Bunga di Bank	67,61%	Cukup Baik
2	Pengetahuan Mengenai Sumber Modal	56,99%	Cukup Baik
3	Pengetahuan Mengenai Nilai Waktu Uang	76,99%	Baik
4	Pengetahuan Atas Bunga Majemuk	58,94%	Cukup Baik
5	Pengetahuan Risiko dan Pengembalian Investasi	62,12%	Cukup Baik
6	Pengetahuan Mengenai Inflasi	72,57%	Baik
7	Pengetahuan Atas Diversifikasi Investasi	77,35%	Baik
	<b>Presentase</b>	<b>67,51%</b>	<b>Cukup Baik</b>
<i>Financial Behavior</i>			
8	Penerapan Tujuan Keuangan	62,12%	Cukup Baik
9	Perkiraan Biaya Secara Akurat	41,42%	Kurang Baik
10	Perencanaan dan Penganggaran Pendapatan	37,88%	Kurang Baik
11	Perkiraan Belanja Dengan Tepat	49,56%	Kurang Baik
12	Pertimbangan Alternatif dalam Pembuatan Keputusan	40,88%	Kurang Baik
13	Penyesuaian Untuk Pemenuhan Keadaan Keuangan Darurat	42,30%	Kurang Baik
14	Pemenuhan Tagihan Tepat Waktu	42,83%	Kurang Baik
15	Pemenuhan Tujuan Keuangan dengan Optimal	42,12%	Kurang Baik
16	Melaksanakan Rencana Pengeluaran dengan Efektif	47,61%	Kurang Baik
	<b>Presentase</b>	<b>45,19%</b>	<b>Kurang Baik</b>
<i>Financial Attitude</i>			
17	Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi	81,06%	Baik
18	Filsafat Utang	79,65%	Baik
19	Keamanan Keuangan	53,45%	Cukup Baik
20	Menilai Keuangan Pribadi	74,87%	Cukup Baik
	<b>Presentase</b>	<b>72,26%</b>	<b>Baik</b>
<i>Financial Experience</i>			
21	Pengalaman Terkait Perbankan	50,62%	Kurang Baik
22	Pengalaman Terkait Sumber Modal	70,62%	Baik
23	Pengalaman Terkait Pegadaian	46,37%	Kurang Baik
24	Pengalaman Terkait dengan Asuransi	48,50%	Kurang Baik
25	Pengalaman Terkait Tabungan Hari Tua	72,74%	Baik
	<b>Presentase</b>	<b>57,77%</b>	<b>Cukup Baik</b>
	<b>Total</b>	<b>1,491%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data primer (2022), diolah

Selanjutnya komponen literasi keuangan yaitu *Financial Behavior* (perilaku keuangan), berdasarkan analisis likert termasuk dalam kriteria kurang baik. Perilaku keuangan yang dimiliki petani menunjukkan bahwa sebagian petani masih belum melakukan pencatatan keuangan, mengontrol keuangan, memenuhi tagihan tepat waktu serta penyesuaian untuk kebutuhan darurat. Hal tersebut tidak dilakukan oleh petani karena petani belum bisa membiasakan untuk membuat buku catatan dalam rumah tangga sehingga pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan pengeluaran.

Komponen literasi berikutnya adalah *Financial Attitude* (sikap keuangan), berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa sikap petani sudah baik. Sebagian petani padi sawah sudah cukup untuk mempersiapkan hasil pendapatan yang diperoleh untuk disimpan walaupun pendapatan yang dimiliki masih belum stabil untuk memenuhi kebutuhan oleh karena itu, petani jarang menggunakan Bank sebagai tempat untuk menyimpan uang. Dari hasil pendapatan yang dimiliki terkadang masih tidak cukup sehingga petani juga masih melakukan hutang untuk bisa memenuhi kebutuhan. Komponen terakhir yaitu *Financial Experience* (pengalaman keuangan), dimana hasil uji menunjukkan bahwa pengalaman keuangan petani cukup baik. Dilihat dari pengalaman terkait sumber modal lainnya dan tabungan untuk hari tua.

### **Perbedaan Literasi Keuangan antar Desa**

Hasil pengujian *One Way Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di setiap desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada Tabel 3. Uji Anova digunakan untuk melihat perbedaan pada dua atau lebih kelompok data dalam satu kategori tertentu. Nilai masing-masing kelompok dilihat berdasarkan pada variable bebas yang berskala kategori. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis Anova :

1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka terdapat perbedaan.
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan.

**Uji One Way Anova Financial Knowledge**

Berdasarkan hasil uji One Way Anova, literasi keuangan tertinggi yakni pada Desa Dutohe Barat dengan rata-rata sebesar 321,176 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Pauwo dengan rata-rata sebesar 217,647. Pada Tabel 3 menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,329, yang berarti nilai signifikan  $0,329 > 0,05$ , artinya tidak signifikan. Maka  $H_0$  tidak terdukung, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata financial knowledge di setiap Desa.

**Tabel 3. Hasil perhitungan One Way Anova Financial Knowledge**

Desa	Rata-Rata	Sig
Poowo Barat	321,176	0,089
Oluhuta Utara	310,004	0,089
Oluhuta	267,333	0,089
Tanggilingo	267,034	0,089
Toto Selatan	245,009	0,089
Padengo	243,333	0,089
Talango	241,428	0,089
Pauwo	238,571	0,089
Dutohe Barat	230,769	0,089
Poowo	217,647	0,089

Sumber : Data primer (2022), diolah.

**Uji One Way Anova Financial Behavior**

Berdasarkan hasil uji One Way Anova yang dapat dilihat pada Tabel 4, literasi keuangan tertinggi yakni pada desa Oluhuta Utara dengan rata-rata sebesar 392,453 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Talango dengan rata-rata sebesar 31,4285. Pada Tabel 4 menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,526, yang berarti nilai signifikan  $0,526 > 0,05$ , artinya tidak signifikan. Maka  $H_0$  tidak terdukung, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata financial behavior di setiap Desa.

**Tabel 4. Hasil perhitungan *One Way Anova Financial Behavior***

Desa	Rata-Rata	Sig
Oluhuta	362,001	0,526
Poowo Barat	351,176	0,526
Dutohe Barat	353,076	0,526
Padengo	350,111	0,526
Poowo	348,823	0,526
Toto Selatan	347,511	0,526
Tanggilingo	343,111	0,526
Pauwo	326,428	0,526
Talango	314,285	0,526

Sumber : Data primer (2022), diolah

#### **Uji *One Way Anova Financial Attitude***

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, literasi keuangan tertinggi yakni pada Desa Oluhuta Utara dengan rata-rata sebesar 190,002 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Pauwo dengan rata-rata sebesar 13,2142. Pada Tabel 5 menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,428, yang berarti nilai signifikan  $0,428 > 0,05$ , artinya tidak signifikan. Maka  $H_0$  tidak terdukung, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata financial attitude di setiap Desa.

**Tabel 5. Hasil perhitungan *One Way Anova Financial Attitude***

Desa	Rata-Rata	Sig
Oluhuta Utara	190,002	0,428
padengo	155,333	0,428
Oluhuta	150,666	0,428
Tanggilingo	146,001	0,428
Poowo Barat	145,882	0,428
Poowo	142,941	0,428
Talango	142,857	0,428
Dutohe Barat	140,769	0,428
Toto Srlatan	135,008	0,428
Pauwo	132,142	0,428

Sumber : Data primer (2022), diolah

**Uji One Way Anova financial Experience**

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, literasi keuangan tertinggi yakni pada Desa Oluhuta Utara dengan rata-rata sebesar 210,003 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Poowo dengan rata-rata sebesar 114,705. Pada Tabel 6 diemukan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001, yang berarti nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , artinya signifikan, maka  $H_0$  di dukung, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial experience* di setiap Desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat literasi keuangan yang signifikan. Artinya petani di Desa Oluhuta Utara memiliki pengalaman keuangan yang cukup baik.

**Tabel 6. Hasil perhitungan One Way Anova Financial Experience**

Desa	Rata-Rata	Sig
Oluhuta Utara	210,003	0,001
Tanggilingo	162,602	0,001
Oluhuta	159,333	0,001
Dutohe Barat	152,429	0,001
Padengo	148,013	0,001
Toto Srlatan	147,577	0,001
Pauwo	144,285	0,001
Poowo Barat	134,117	0,001
Talango	117,142	0,001
Poowo	114,705	0,001

**Sumber : Data primer (2022), diolah**

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova* menunjukkan hasil setiap indikator literasi keuangan ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat *Financial Experience* pada petani padi sawah di setiap desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan untuk *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikan  $0,001 < 0,05$ . Tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila terletak pada *Less Literate*. *Less Literate* adalah tingkatan literasi keuangan dengan pengetahuan yang kurang. Tingkat *less Literate* hanya

mengetahui tentang lembaga jasa keuangan namun tidak memiliki pengetahuan ataupun keterampilan tentang fitur, mafaat, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Petani di desa yang berada di Kecamatan Kabila memiliki pengetahuan akan lembaga keuangan seperti Bank namun, petani tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana produk yang ditawarkan Bank kepada petani contohnya seperti KUR dari lembaga keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut terdapat pada desa Oluhuta Utara yang memiliki rata-rata tertinggi di setiap komponen literasi keuangan. Artinya bahwa petani di desa tersebut memiliki pengetahuan yang baik akan jasa keuangan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Hasil analisis tingkat literasi keuangan dengan menggunakan alat analisis empat komponen literasi keuangan menunjukkan bahwa mayoritas petani padi sawah di Kecamatan Kabila berdasarkan komponen-komponen keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan merupakan komponen dengan skor terbesar dalam pengukuran, yaitu 67,51% dan 72,26%. Sedangkan komponen perilaku dan pengalaman keuangan yaitu 45,19% dan 57,77%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah cukup memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usahatani. Namun, masih ada beberapa kriteria pengetahuan literasi keuangan yang belum dipahami oleh petani dan harus diperbaiki. Pada variabel financial Experience dapat dilihat bahwa rata-rata presentase terletak pada kriteria "Cukup Baik" dengan rata-rata 57,77%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah cukup baik dalam pengalaman sumber modal dari pemerintah. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikan  $0,001 < 0,05$ .

### Rekomendasi Kebijakan

Diharapkan untuk dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan pada petani perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan. Edukasi dapat diberikan kepada petani melalui penyuluh yang ada pada setiap desa. Edukasi

yang dapat diberikan berupa pelatihan dalam mengelola keuangan usahatani. Hal ini mampu memberikan peningkatan kesejahteraan petani apabila petani bisa efisien dalam mengatur keuangan usahatani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, U. F., & Priminingtyas, D. N. (2017). Pengaruh Sosiodemografi dan Kemampuan Kognitif Terhadap Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Usahatani Padi Pada Anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 Dusun Mojorejo, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian* , 128-133.
- Akmal, H., & Yogi, E. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)*, Vol 1 No 2.
- Amir Halid & Echan Adam. (2022). Literasi Keuangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Gorontalo. *Jurnal Agromix*. 13 (2) .
- Anwar, I. A., Putri, R., & Sabir. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 7 (2), 125-130.
- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14, 15.
- Minto, Y. (2017). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 1 No 3, 408-428.
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan Di Wilayah Tasikmalaya).
- Statistik, B. P. (2022). *Luas Panen dan Produksi Padi di Gorontalo 2021 (Angka Tetap)*.